

**KONSTRUKSI KESADARAN GENDER PARA PEMUKA AGAMA
DI DESA GULI KECAMATAN NOGOSARI BOYOLALI
JAWA TENGAH**



Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Disusun Oleh:

DYAH KURNIAWATI

NIM: 00540013

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya

Nama : DYAH KURNIAWATI
NIM : 00540013
Fakultas : USHULUDDIN
Jurusan Prodi : SOSIOLOGI AGAMA
Alamat Rumah : KARANGLO RT 08/01 GULI NOGOSARI
BOYOLALI JAWA TENGAH
Telp./Hp : 085226968845
Alamat di Yogyakarta :
Telp./Hp :
Judul Skripsi : KONSTRUKSI KEADARAN GENDER PARA PEMUKA
AGAMA DI DESA GULI KECAMATAN NOGOSARI
BOYOLALI JAWA TENGAH.

Menegaskan dengan sesungguhnya bahwa

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar benarnya.

Yogyakarta,

Saya yang menandatangani,

6000
Tgl. 2
METE TEMPEL
DYAH KURNIAWATI

Moh. Soehadha, S.Sos; M.Hum
Munawar Ahmad, S.Si; M.Si
Dosen Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yang Terhormat

Yogyakarta, 20 Agustus 2007

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari isi, bahasa maupun teknik penulisan, setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : DYAH KURNIAWATI
NIM : 00540013
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : KONSTRUKSI KESADARAN GENDER PARA
PEMUKA AGAMA DIDESA GULI KECAMATAN
NOGOSARI BOYOLALI JAWA TENGAH.

Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat guna mengikuti munaqosah. Harapan kami semoga saudara tersebut di atas, segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Moh. Soehadha, S.Sos, M.Hum
NIP.150291739

Pembimbing II


Munawar Ahmad, S.S, M.Si
NIP.150321646



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0271) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1219/2007

Skripsi dengan judul : *KONSTRUKSI KESADARAN GENDER PARA PEMUKA
AGAMA DI DESA GULI KECAMATAN NOGOSARI
BOYOLALI JAWA TENGAH*

Diajukan oleh :

1. Nama : Dyah Kurniawati
2. NIM : 00540013
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : SA

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, tanggal 13 September 2007 dengan nilai : 80,03/ B+ dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana/ Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. Singgih Basuki, MA
NIP. 150210064

Sekretaris Sidang

Ustadi Hamsah, S.Ag., M.Ag
NIP. 150298987

Pembimbing/ merangkap Penguji

Moh. Soehadha, S.Sos., M.Hum
NIP. 150291739

Pembantu Pembimbing

Munawar Ahmad, S.S., M.Si
NIP. 150321646

Penguji I

Drs. Moh. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

Penguji II

Nurns Sa'adah, S.Psi., M.Si., Psi
NIP. 150301493

Yogyakarta, 13 September 2007

DEKAN

Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748



MOTTO

.... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ لَا وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ عَلَى.....

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu pengetahuan dengan beberapa derajat". (QS.Al-Mujadalah 11)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada :

- ♥ *AYAH BUNDA TERCINTA, yang dimuliakan Allah atas do'a restunya.*
- ♥ *SUAMIKU TERCINTA, yang selalu memberi dukungan dan semangat hingga skripsi ini selesai*
- ♥ *ANAKKU TERCINTA, permata hatiku.*
- ♥ *SAUDARA KEMBARKU DAN SUAMINYA, yang selama ini sama-sama berjuang.*
- ♥ *KAKAK-KAKAKKU, Mbak Datik, Mas Zul, Mas toto, Mbak Anif, atas segala dukungan dan do'anya.*
- ♥ *KEPONAKANKU, Caca, Elya, Bagus, Hariz di rumah dengan segala keramaian dan keceriaannya memberi warna lain selama menyelesaikan skripsi ini.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur yang tiada terhingga penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat, hidayah dan taufiq-Nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat dan salam semoga tetap dicurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, para sahabat dan seluruh umat manusia, khususnya umat Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangannya, namun demikian penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat dan bisa memberikan sumbangsih bagi kemajuan ilmu pengetahuan umumnya dan pada dunia Islam pada khususnya.

Proses panjang penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari keterlibatan dari banyak pihak yang telah membantu untuk memberikan berbagai dorongan untuk kesempurnaan dan terselesaikannya skripsi ini. Pada kesempatan yang berbahagia ini, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. M. Amin Abdullah, MA, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Muhammad Damami, M.Ag selaku Penasehat Akademik.
4. Bapak Moh. Soehadha, S.Sos, M.Hum selaku Pembimbing I yang telah memberikan segenap kemampuan dalam upaya memberikan dorongan dan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

5. Bapak Munawar Ahmad, S.S, M.Si selaku Pembimbing II yang meluangkan waktunya untuk membimbing selama penulisan skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2000 atas kebersamaannya.

Penulis berdo'a semoga amal kebaikan semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas mendapatkan pahala dari Allah SWT, dilapangkan rizkinya serta diperluas wawasan keilmuannya, Amin.

Yogyakarta, 26 Agustus 2007

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori	10
F. Metodologi Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II. GAMBARAN SOSIAL BUDAYA DESA GULI	
A. Gambaran Umum	19
1. Kondisi geografis Desa Guli	19
2. Kondisi sosial ekonomi masyarakat desa Guli	21
3. Kondisi pendidikan dan keagamaan masyarakat desa Guli	22

B. Latar Belakang Pendidikan, Sosial dan Ekonomi Pemuka Agama di Desa Guli.....	26
--	----

BAB III. KONSEP GENDER DALAM ISLAM DAN PANDANGAN

PEMUKA AGAMA DI DESA GULI	29
A. Konfigurasi Wacana Gender Dalam Islam	29
1. Merumuskan Kembali Konsep Gender	29
2. Dimensi Sejarah Konsep Gender dalam Islam	36
3. Gerakan Kesetaraan Gender dan Respon Umat Islam	38
4. Kyai dan Wacana Gender	52
B. Gender dalam Pandangan Pemuka Agama Di Desa Guli	53
1. Persepsi Pemuka Agama tentang Kesetaraan Gender	53
2. Interpretasi Pemuka Agama di Desa Guli terhadap Ayat-ayat dan Hadits tentang Gender	56
3. Literatur-literatur Rujukan Pemuka Agama dalam Masalah Gender	62

BAB IV. WAWASAN KESADARAN GENDER PEMUKA AGAMA

DI DESA GULI	68
A. Argumen tentang Gender	68
1. Interpretasi Ayat	68
2. Interpretasi Hadis	77
3. Analisis Literatur-literatur Rujukan	82
B. Implikasi Wawasan Kesadaran Gender Pemuka Agama di Desa Guli terhadap Masalah-masalah Keluarga	85

1. Perlakuan Wilayah Privat dan Publik	85
2. Kesetaraan Fungsi Ekonomi dalam Keluarga	88
3. Tugas dan Kewajiban Mendidik Anak	89
BAB V. PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
C. Penutup	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Guli berdasarkan Tingkat Pendidikan	22
Tabel 2. Daftar Beberapa Sarana atau Fasilitas di Desa Guli	22



ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mengelaborasi dan memetakan pandangan para pemuka agama di Desa Guli Kecamatan Nogosari, Boyolali Jawa Tengah dalam masalah gender. Tema ini sengaja penulis pilih dikarenakan adanya kenyataan bahwa selama ini masyarakat Guli masih memegang paham yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam hak dan kewajibannya. Pada sisi lain mereka memiliki ikatan sosial yang kuat dengan para pemuka agama setempat. Berdasarkan kenyataan di atas, penulis berasumsi bahwa cara pandang masyarakat Guli tentang gender tidak lepas dari pengaruh pandangan dan ide-ide para pemuka tersebut. Karena itulah, untuk mengetahui lebih jauh bagaimana pandangan para pemuka agama tersebut, di sini diajukan dua pertanyaan pokok, yaitu; (1) Bagaimanakah pandangan pemuka agama di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali Jawa Tengah tentang gender?; (2) Bagaimanakah implikasi pandangan pemuka agama di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali Jawa Tengah kesadaran gender terhadap pembagian hak dan tanggung jawab dalam keluarga ?

Kedua pertanyaan di atas dijawab melalui penelitian lapangan (*field research*) dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data lapangan dengan menggunakan teknik wawancara mendalam (*cross interview*) dan observasi atau pengamatan. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung ke obyek penelitian (Desa Guli) untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kondisi sosial keagamaan masyarakat setempat. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara langsung dengan para informan, yaitu pemuka agama di desa Guli untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pandangan pemuka agama tentang gender. Di samping itu juga ditunjang dengan data kepustakaan yang dikumpulkan dengan melakukan kajian sumber-sumber berupa buku, majalah, artikel, internet, surat kabar dan sebagainya sepanjang berkaitan dan mendukung tema penelitian.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang gender untuk mengetahui konsep mendasar gender secara umum maupun dalam konsep Islam, teori "Kyai" yang bertujuan untuk mencari konstruksi teoritis tentang pemuka agama dan peran sosialnya, khususnya di desa Guli. Kedua teori tersebut kemudian dikorelasikan untuk mengetahui pemahaman pemuka agama di Desa Guli tentang gender.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, didapatkan temuan-temuan sebagai berikut: (1) Rada dasarnya pandangan para pemuka agama di Desa Guli tentang gender masih diwarnai corak klasik dimana budaya patriarkhi menjadi ciri khasnya. Laki-laki harus ditempatkan di atas perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, agama, ekonomi, politik dan sebagainya. Pandangan yang demikian disebabkan oleh beberapa hal, antara lain; literatur yang menjadi bahan rujukan dalam masalah gender, pemahaman terhadap ayat al-Qur'an dan hadis, serta kuatnya cengkeraman adat dan tradisi masyarakat; (2) Meskipun pandangan perbedaan gender para pemuka agama di Desa Guli masih sangat kuat, tetapi dalam kenyataan kehidupan keluarga mereka sendiri dan juga masyarakat sekitar, justru meunjukkan fakta yang sebaliknya, dimana tidak ada

lagi batasan-batasan yang membedakan antara laki-laki untuk berperan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam masalah privat dan publik, fungsi ekonomi dalam keluarga, kewajiban dan tugas dalam mendidik anak dan sebagainya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhir-akhir ini isu kesetaraan gender menjadi topik pembicaraan yang banyak didiskusikan dalam berbagai forum ilmiah. Pembicaraan pada umumnya bertumpu pada ketidakadilan gender yang melingkupi pada hampir seluruh masyarakat di Indonesia, dimana biasanya perempuan menjadi pihak yang “tertindas” oleh superioritas laki-laki. Menurut Ruhaini, kondisi ketertindasan perempuan tidak lepas dari tipe masyarakat Indonesia yang mayoritas menganut model patriarkhi. Seperti diketahui patriarkhi berpijak dari konsep superioritas laki-laki dewasa atas perempuan dan anak-anak.¹

Dalam sistem patriarkhi, kekuasaan yang bertumpu pada laki-laki seringkali diperkuat oleh landasan teologis keagamaan. Hal ini juga tampak jelas dalam masyarakat Indonesia, dimana dalam tradisi kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya Jawa, para tokoh agama yang umumnya laki-laki memiliki peran yang sangat besar. Ia menjadi panutan masyarakat, tidak hanya terbatas pada masalah keagamaan, tetapi juga dalam masalah-masalah sosial-budaya lainnya.

Menurut Chumaidi Syarief Romas, besarnya peranan pemuka agama (Romas menggunakan istilah “kyai” untuk menyebut pemuka agama) di dalam

¹ Siti Ruhaini Dzuhayatin, “Pergulatan Pemikiran Feminis dalam Wacana Islam di Indonesia”, dalam Siti Ruhaini Dzuhayatin dkk, *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan gender dalam Islam*, (Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, McGill-ICIHEP dan Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 9.

masyarakat dikarenakan ia memiliki kekuasaan. Menurutnya, hubungan pemuka agama dengan masyarakat dapat dilihat sebagai hubungan tukar menukar. Artinya bahwa masyarakat mempunyai ketergantungan kepentingan terhadap pemuka agama dalam hal-hal yang tidak mereka miliki, keilmuan keagamaan, berkah dan sebagainya. Sementara dengan kelebihan yang dimiliki pemuka agama menimbulkan efek positif berupa kepatuhan, penghormatan, kepercayaan bahkan tidak jarang ekonomi atau materi.²

Termasuk dalam efek positif tersebut adalah pengaruh pemuka agama yang kuat terhadap pandangan hidup masyarakat. Dalam hal ini pemuka agama memiliki pengaruh yang sangat besar membentuk pandangan hidup, khususnya yang berkaitan dengan aspek-aspek sosial-keagamaan masyarakat. Melalui proses yang kontinyu dan intensif, pandangan-pandangan seorang pemuka agama dapat melembaga menjadi norma dan ide yang diikuti masyarakat dan dijadikan referensi atau rujukan dalam melakukan suatu tindakan atau semata-mata menentukan pandangannya. Hal ini sejalan dengan teori aksi Talcott Parson yang mengatakan bahwa nilai-nilai, norma-norma dan berbagai ide abstrak mempengaruhi seseorang untuk memilih dan menentukan tujuan.³

Norma-norma, nilai-nilai dan ide-ide abstrak tersebut tidak terbentuk dengan sendirinya dalam masyarakat, tetapi diciptakan dengan sengaja dan

² Chumaidi Syarief Romas, *Kekerasan di Kerajaan Surgawi, Gagasan Kekuasaan Kyai dari Mitos Wali Hingga Broker Budaya*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003), hlm. viii.

³ George Ritzer, *Sosiologi; Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, saduran Alimandan, (Jakarta: Rajawali, 2003), hlm. 49-50.

terstruktur. Melalui otoritas keilmuan dan keagamaan yang dimiliki, secara sengaja atau tidak sengaja pemuka agama telah menjalankan proses penciptaan norma-norma, nilai-nilai dan ide-idenya ke dalam masyarakat yang pada gilirannya mereka yakini dan ikuti. Salah satu contoh penanaman norma, nilai dan ide-ide tersebut adalah pandangan pemuka agama terhadap kesetaraan gender. Melalui proses yang terstruktur, pandangan pemuka agama tentang kesetaraan gender dapat mempengaruhi dan membentuk pandangan masyarakat dalam masalah yang sama. Proses pembentukan ide-ide pemuka agama tentang gender dan proses transformasinya kepada masyarakat inilah yang akan dikaji dalam penelitian ini.

Terkait dengan masalah gender, sejauh ini terdapat penilaian stereotip terhadap pandangan tokoh agama (khususnya kyai) tentang gender, dimana tokoh agama identik dengan kalangan yang anti kesetaraan gender. Penilaian demikian didasarkan pada pandangan mereka tentang perempuan yang dianggap sebagai “pelayan” laki-laki. Pandangan demikian bersumber dari pemahaman mereka terhadap teks-teks keagamaan didukung budaya patriarki yang mendominasi struktur sosial mereka. Sayangnya teks-teks keagamaan yang menjadi rujukan utama dalam masalah gender seringkali tidak mendukung bagi berkembangnya paham kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, sebaliknya menempatkan perempuan pada posisi subordinat di bawah kekuasaan laki-laki. Beberapa literatur klasik dalam masalah gender yang secara intensif menjadi bahan kajian di pesantren misalnya, seperti *‘Uqud al-Lujain fi Bayan Huquq Zaujain*, *Ihya ‘Ulum ad-Din* dan kitab-kitab

fikih lainnya secara jelas menunjukkan adanya pandangan yang demikian.⁴

Pada tahap berikutnya, pemahaman para pemuka agama tentang gender yang diserap dari teks-teks keagamaan tersebut ditransformasikan ulang kepada masyarakat.

Kondisi tidak berbeda juga terjadi di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali Jawa Tengah, di mana struktur masyarakat setempat masih memperlihatkan karakter patriarki. Pada sisi lain, masyarakat setempat merajut hubungan yang erat dengan pemuka agama yang ada di tempat tersebut, sehingga dimungkinkan terjadi proses penanaman pemahaman gender dari para pemuka agama terhadap masyarakat di sekitarnya. Kenyataan yang demikian menarik untuk ditelaah lebih lanjut sehingga diketahui bagaimana pandangan para pemuka agama di desa Guli terhadap permasalahan gender, apa saja faktor yang membentuk pandangan mereka, serta bagaimana proses timbulnya pengaruh pandangan para pemuka agama tentang gender di desa tersebut terhadap masyarakat setempat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di atas. Pemilihan lokasi penelitian di atas dikarenakan selama ini belum pernah ada penelitian serupa di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali Jawa Tengah.

Untuk mengetahui wawasan kesetaraan gender pemuka agama di Desa Guli, penulis akan melakukan penelitian langsung dengan memetakan pandangan beberapa pemuka agama yang ada di desa tersebut dengan

⁴ Siti Ruhaini Dzuhayatin, "Pergulatan...", hlm. 52.

menentukan terlebih dahulu tokoh-tokoh agama dan masyarakat yang memiliki pengaruh kuat terhadap masyarakat di sekitarnya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pandangan pemuka agama di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali Jawa Tengah tentang gender?
2. Bagaimanakah implikasi pandangan pemuka agama di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali Jawa Tengah kesadaran gender terhadap pembagian hak dan tanggung jawab dalam keluarga ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui dan menjelaskan pandangan pemuka agama di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali Jawa Tengah tentang gender.
- b. Mengetahui dan menjelaskan implikasi pandangan pemuka agama tersebut terhadap pembagian hak dan kewajiban dalam keluarga.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

- a. Untuk merumuskan secara umum pandangan pemuka agama di desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali Jawa Tengah.

- b. Mengidentifikasi implikasi pandangan pemuka agama Desa Guli terhadap pembagian hak dan tanggung jawab dalam masalah yang terdapat dalam keluarga.

D. Tinjauan Pustaka

Literatur yang mendiskusikan masalah gender sudah tidak terhitung jumlahnya. Dari banyaknya tulisan tersebut, dapat disebutkan di sini beberapa tulisan yang komprehensif, antara lain tulisan Nasaruddin Umar dengan judul *Argumen Kesetaraan Jender* (1999)⁵ yang secara lugas dan komprehensif mengupas permasalahan jender dari perspektif al-Qur'an. Masdar Farid Mas'udi juga menulis masalah jender dalam perspektif Islam dikaitkan dengan hak-hak reproduksinya. Bukunya berjudul *Islam dan Hak-hak reproduksi Perempuan* (1997).⁶

Selain itu sebuah kumpulan penelitian yang dilakukan PSW IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta bekerjasama dengan McGill telah diterbitkan dengan judul *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*.⁷

Sedangkan penelitian tentang gender yang menitik beratkan pada penelusuran hadis-hadis gender dilakukan oleh Nur Khorin YD dalam

⁵ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Jender*, {Jakarta: Paramadina, 1999).

⁶ Masdar Farid Mas'udi, *Islam dan Hak-hak reproduksi Perempuan*, cet. 2, (Bandung: Mizan, 1997).

⁷ Siti Ruhaini Dzuhayatin dkk, *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*, (Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga, McGill-ICIHEP dan Pustaka Pelajar, 2002).

penelitiannya yang berjudul *Telaah Terhadap Otentisitas Hadis-hadis Misogini (Takhrij Terhadap Hadis-hadis Yang Membenci Perempuan)*.

Dalam penelitian tersebut Nur Khorin menyimpulkan ternyata hadis-hadis yang selama ini menjadi acuan untuk memposisikan perempuan dalam struktur masyarakat, merupakan hadis-hadis yang *da'if* (lemah), baik sanad maupun matannya.

Dari sumber berbahasa asing, penelitian tentang gender telah menghasilkan banyak sekali buku, antara lain empat buah tulisan asghar Ali Engineer yang melihat gender dari berbagai perspektif berbeda,⁸ John L. Esposito dengan karyanya berjudul *Women in Muslim Family Law* (1982)⁹ dan masih banyak lagi.

Literatur yang membahas tentang peran pemuka agama dalam masyarakat kebanyakan dibicarakan dalam tema kyai. Di antaranya adalah penelitian Zamakhsyari Dhoefier berjudul *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai* (1994) tentang tradisi pesantren dengan fokus utama pada peranan kyai dalam memelihara dan mengembangkan faham Islam tradisional di Jawa. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa untuk melestarikan tradisi pesantren, para kyai berusaha membangun solidaritas dan kerjasama yang kuat di antara mereka. Solidaritas ini dibangun dengan

⁸ Keempat tulisan Asghar Ali Engineer tersebut adalah *Status of Women in Islam* (Delhi: Ajanta Publication, 1987), *The Qur'an, Women and Modern Society*, (New Delhi: Sterling Publishers Private Limited, 1999), *The Rights of Women in Islam*, (Lahore: Vanguard Books (PVT) Ltd., 1992), serta kumpulan tulisan tentang gender di mana ia sebagai editornya dengan judul *Problems of Muslim Women in India*, (Bombay: Orient Longman Limited, 1995).

⁹ John L. Esposito, *Women in Muslim Family Law*, (Syracuse University Press, 1982).

melibatkan sistem kekerabatan sebagai medianya, yaitu dengan mengembangkan suatu tradisi bahwa keluarga terdekatlah yang harus menjadi calon kuat pengganti kepemimpinan pesantren, megembangkan suatu jaringan aliansi perkawinan *endogamous* antara sesama kyai dan keluarganya.¹⁰

Karya Chumaidi Syarief Romas yang berjudul *Kekerasan di Kerajaan Surgawi, Gagasan Kekuasaan Kyai dari Mitos Wali Hingga Broker Budaya* (1996). Penelitian ini membahas secara mendalam tentang hubungan kyai dengan para santrinya, di mana kyai berfungsi sebagai “unsur pusat” dalam kehidupan sosial pesantren karena memiliki sumber-sumber kekuasaan serta jasa yang bernilai tinggi yang tidak dimiliki oleh para santri. Kenyataan ini menyebabkan munculnya hubungan yang tidak seimbang antara kyai dengan santrinya di mana santri harus taat dan patuh terhadap semua perintah kyai. Hubungan seperti itu kemudian berubah seiring tren baru dalam pesantren yang ditandai dengan munculnya apa yang disebut oleh Romas sebagai pesantren progresif yang umumnya berbentuk yayasan.¹¹

Sedangkan hubungan antara kyai dengan masyarakat di sekitar pesantren diteliti oleh Pradjarta Dirdjosanjoto berjudul *Memelihara Ummat, Kyai Pesantren-Kyai Langgar di Jawa* (1996). Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa kyai memiliki peran yang kuat dalam mendorong dan

¹⁰ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: LP3ES, 1994), hlm. 61-62.

¹¹ Chumaidi Syarief Romas, *Kekerasan*, hlm. 212-213.

mengarahkan perubahan sosial, ekonomi dan politik para pengikutnya yang biasanya tinggal di sekitar pesantren atau surau.¹²

Penelitian lain yang berkaitan dengan kyai dan perannya dalam dunia politik dilakukan oleh Endang Turmudi yang menekankan pembahasannya pada aspek pengaruh perubahan situasi dan pandangan sosio-politik umat Islam terhadap persepsi mereka mengenai peran kepemimpinan kyai serta bagaimana perubahan persepsi tersebut mempengaruhi hubungan kyai dan umat Islam.¹³

Selain beberapa penelitian yang sudah disebutkan di atas, hubungan kyai dengan masyarakat atau aspek-aspek sosial yang lain juga mendapat perhatian beberapa peneliti lain, seperti Iik Arifin Mansurnoor yang membahas kyai dalam konteks perkembangan masyarakat Madura dengan judul *Islam in Indonesian World; Ulama of Madura* (1990),¹⁴ Hiroko Horikoshi juga memilih kyai sebagai obyek penelitiannya dikaitkan kedudukan kyai di tengah masyarakat desa Wanaraja Garut Jawa Barat. Penelitiannya diterjemahkan oleh Umar Basalih dan Andi Muarly Sumrawa ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Kyai dan Perubahan Sosial* (1987).¹⁵

¹² Pradjarta Dirdjosanjoto, *Memelihara Ummat, Kyai Pesantren-Kyai Langgar di Jawa* (Yogyakarta: LkiS, 1996), hlm. 246.

¹³ Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kyai dengan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LkiS, 2003), hlm. 23.

¹⁴ Iik Arifin Mansurnoor, *Islam in Indonesian World; Ulama of Madura*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1990).

¹⁵ Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalih dan Andi Muarly Sumrawa, (Jakarta: P3M, 1987).

Meskipun beberapa penelitian di atas mengaitkan antara pemuka agama (kyai) dengan beberapa aspek sosial di tengah masyarakat, tetapi sejauh ini belum dijumpai penelitian yang membahas persepsi atau pemahaman pemuka agama tentang kesetaraan gender, khususnya di pedukuhan Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali Jawa Tengah.

E. Kerangka Teoritik

Ada dua kata kunci yang terdapat dalam penggalan judul di atas, yaitu “gender” dan “pemuka agama”. Kedua istilah tersebut akan dijelaskan di bawah ini untuk menemukan kerangka teori yang komprehensif.

1. Gender

Istilah “gender” atau dalam bahasa Indonesia sering ditulis dengan kata “jender”, hingga saat ini belum tercakup dalam perbendaharaan kata Kamus Besar Bahasa Indonesia. Meskipun demikian, penggunaan kata tersebut sudah lazim dan meluas di kalangan pemerhati dan pejuang hak-hak perempuan.

Jika dirunut dari aspek kebahasaan, kata “jender” berasal dari bahasa Inggris *gender* yang berarti “jenis kelamin”. Kamus Ilmiah populer mendefinisikan *gender* sebagai jenis kelamin.¹⁶ Beberapa pengertian tentang yang lebih luas dapat dikemukakan di sini, antara lain seperti terdapat dalam kamus *Webster New World Dictionary* disebutkan bahwa *gender* adalah “perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan

¹⁶ Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994. hlm. 197.

dilihat dari segi nilai dan tingkah laku”. Sementara pengertian yang terdapat *Women's Studies Encyclopedia* adalah “konsep kultural yang berusaha membuat perbedaan dalam hal peran, perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan.”¹⁷

Kantor Urusan Peranan Wanita yang membatasi definisi gender sebagai “interpretasi mental dan kultural terhadap perbedaan kelamin laki-laki dan perempuan, dimana penggunaannya biasanya dihubungkan dengan pembagian kerja yang dianggap tepat bagi laki-laki dan perempuan.”¹⁸

Nasaruddin Umar mendefinisikan kata jender sebagai suatu konsep yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan dilihat dari aspek pengaruh sosial budaya, sehingga jender secara sederhana juga dapat dimengerti sebagai suatu bentuk rekayasa masyarakat dan bukan sesuatu yang bersifat kodrati.¹⁹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa istilah jender merujuk pada cara pandang seseorang terhadap posisi sosial laki-laki dan perempuan di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena ia merupakan cara pandang, maka wawasan jender seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, politik di mana ia tinggal

¹⁷ Dikutip oleh Nasaruddin Umar, “Perspektif Jender dalam Islam” dalam *PARAMADINA*, VOL. 1, Juli-Desember, (Jakarta: Paramadina, 1988), hlm. 96-128.

¹⁸ Wawan G. A. Wahid, “Perempuan dalam Kitab *Jawahir al-Bahiyyat fi Adab al-Mar'at al-Mutazawwijah* Karya K.H. Ahmad Sanusi; Telaah Perspektif Jender” dalam *Sosio-Religia*, vol 1. No. 2 Februari 2002, (Yogyakarta: Lingkaran Studi Ilmu Agama dan Ilmu Sosial [LinkSAS], 2002), hlm. 107-108.

¹⁹ Nasaruddin Umar, “Perspektif.....”, hlm. 99.

serta ideologi-ideologi (termasuk paham keagamaan) yang ia anut. Dari sini, diketahui urgensi penelitian ini yang akan mengkaji wawasan kesetaraan jender kyai, sebab selain merujuk pada asumsi di atas, kyai juga berperan dalam mentransformasikan wawasan kesetaraan jendernya kepada masyarakat di sekitarnya.

2. Pemuka Agama dalam Konstruksi “Kyai”

Sebagaimana disebutkan di atas, penelitian dan literatur yang membahas tentang pemuka agama selama ini identik dengan pembahasan tentang kyai dengan berbagai aspeknya. Karena itu penjelasan tentang pemuka agama tidak dapat dilepaskan dari penelusuran tentang makna dan peran “kyai” dalam masyarakat.

Istilah “kyai” itu sendiri memiliki pengertian yang berbeda-beda dalam penggunaannya oleh masyarakat. Istilah tersebut sering diidentikkan dengan istilah “ulama”, tetapi pada beberapa daerah di Indonesia keduanya dibedakan. Hirokoshi dan Mansurnoor misalnya, mendefinisikan istilah “kyai” lebih khusus daripada ulama. Kyai adalah orang atau gelar yang diberikan kepada seseorang yang memiliki tingkat ke-‘ulama-an lebih tinggi daripada kyai. Sedangkan ulama adalah terminologi umum sebagai sebutan untuk orang yang memiliki keilmuan keagamaan Islam. Ulama juga diartikan sebagai kelompok masyarakat muslim yang secara jelas memiliki fungsi dan peran sosial sebagai cendekiawan penjaga tradisi yang dianggap sebagai dasar identitas primordial individu dan masyarakat. Dengan kata lain fungsi ulama yang terpenting adalah peran mereka

sebagai penyebar agama Islam serta menjaga tradisi Islam dengan cara mengajarkan paham-paham keagamaan dan memelihara amalan-amalan tertentu.²⁰ Senada dengan ulama, kyai juga memiliki peran yang sangat penting di tengah-tengah masyarakat, terlebih dalam tradisi masyarakat Jawa, kyai juga merujuk pada seseorang yang dituakan atau menjadi panutan masyarakat.²¹

Sebagai figur sentral dan panutan, segala tindakan kyai (pemuka agama) atau pendapatnya seringkali menjadi acuan masyarakat yang ia pimpin. Tidak jarang masyarakat memiliki pemahaman keagamaan yang sangat kental diwarnai oleh paham keagamaan pemuka agama yang mereka jadikan panutan tersebut. Karena itulah menjadi sesuatu yang sangat penting untuk memahami konsep paham keberagamaan seorang pemuka agama karena hal itu secara tidak langsung dapat menggambarkan paham keagamaan masyarakat di mana ia tinggal. Salah satunya adalah pemahaman tentang kesetaraan gender yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

3. Pemahaman Pemuka Agama tentang Gender

Mengikuti asumsi di atas, sikap dan pandangan seseorang (tidak terkecuali pemuka agama) tentang gender juga dipengaruhi oleh banyak faktor, bisa faktor budaya, nilai, sosial, politik, ideologi dan seterusnya yang turut membentuk pandangannya tersebut. Artinya bahwa lingkungan

²⁰ *Ibid*, hlm. 232.

²¹ *Ibid*.

sosial, budaya, politik, paham keagamaan dan faktor-faktor yang lain turut membentuk pandangan pemuka agama tentang kesetaraan gender.

Atas dasar asumsi demikian, sangat penting mengetahui latar belakang apa saja yang mempengaruhi dan membentuk pandangan pemuka agama tentang kesetaraan gender. Dalam hal ini, Wawan G.A. Wahid lebih menekankan pada teks-teks keagamaan sebagai faktor utama yang membentuk pandangan pemuka agama (kyai) tentang gender. Menurutnya, selama ini teks-teks keagamaan klasik (kitab kuning²²), merupakan sumber utama pembentuk konstruk pemikiran dan wawasan pemuka agama, melalui pembacaan intensif di pesantren-pesantren atau forum lain. Melalui proses pembacaan intensif inilah informasi tentang masalah-masalah keagamaan khususnya gender akhirnya tertanam dan membentuk pandangan mereka untuk kemudian ditransformasikan kembali kepada masyarakat luas.²³ Senada dengan Wawan, Siti Ruhaini juga menunjuk teks-teks keagamaan sebagai faktor utama yang mengkonstruksi pemahaman pemuka agama tentang gender.²⁴

Di balik teks-teks keagamaan, para pengkaji masalah gender sepakat adanya faktor lain yang lebih mendasar yang membentuk pandangan para pemuka agama, yaitu struktur sosial-budaya masyarakat.

²² Istilah "Kitab Kuning" sebagai sebutan untuk literatur Islam klasik yang biasa dikaji di pesantren sudah disepakati oleh para peneliti. Lihat dalam Ali Yafie, *Menggagas Fiqih Sosial*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 5-61. Bandingkan pula dengan Martin van Bruinenessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, (Bandung: Mizan, 1995), hlm. 25.

²³ Wawan G. A. Wahid, "Perempuan...", hlm. 106.

²⁴ Siti Ruhaini Dzuhayatin, "Pergulatan Pemikiran Feminis dalam Wacana Islam" dalam Siti Ruhaini Dzuhayatin dkk. *Rekonstruksi...*, hlm. 23.

Bahkan struktur sosial-budaya ini juga turut andil dalam membentuk pola pembacaan terhadap doktrin dan teks-teks keagamaan.²⁵ Hal ini dapat dilihat dengan populernya apa yang disebut sebagai hadis-hadis “misogini”²⁶ di kalangan pemuka agama dan masyarakat pada umumnya sebagai acuan untuk melihat posisi wanita dalam struktur sosial.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bermaksud menggali secara mendalam tentang pandangan pemuka agama di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali Jawa Tengah berkaitan dengan masalah gender. Meskipun demikian dalam pelaksanaannya, penelitian ini juga melibatkan kajian kepustakaan sebagai pendukung.

Sedangkan berdasarkan sifatnya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif-analitik yang berusaha menjelaskan secara gamblang tentang pandangan pemuka agama tentang kesetaraan gender.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini bersumber dari lapangan dan melibatkan juga data kepustakaan. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini

²⁵ Abd. Salam Arief, *Pembaharuan Pemikiran Hukum Islam Antara Fakta dan Realita, Kajian Pemikiran Hukum Syaikh Mahmud Syaltut*, (Yogyakarta: LESFI, 2003), hlm. 103.

²⁶ Yang dimaksud dengan hadis misogini adalah riwayat-riwayat yang disandarkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang isinya bernada merendahkan perempuan. Lihat Nur Khoirin YD., *Telaah Terhadap Otentisitas Hadis-hadis Misogini (Takhrij Terhadap Hadis-hadis Yang Membenci Perempuan)*, (Yogyakarta: Departemen Agama IAIN Sunan Kalijaga dan Mc Gill Project, 2000), hlm. 16. Penelitian tidak diterbitkan.

dibedakan menjadi dua macam, yaitu data primer dan data skunder. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung dengan nara sumber (dalam hal ini pemuka agama) terkait dengan pandangan mereka tentang kesetaraan gender. Sedangkan data skunder adalah data-data lain yang sifatnya pendukung, baik data lapangan maupun data kepustakaan.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data lapangan dalam penelitian ini dilakukan menggunakan dua metode yaitu:

a. Wawancara

Wawancara yang di sini merupakan wawancara langsung, dimana penulis melakukan dialog dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada informan yang berkaitan dengan pemahaman mereka tentang gender. Untuk keperluan wawancara penulis menggunakan instrumen wawancara berupa pedoman wawancara. Sedangkan alat wawancara yang dipergunakan adalah buku catatan untuk *me-record* hasil wawancara tersebut. Wawancara dilakukan secara berturut-turut pada tanggal 14 dan 15 Mei 2007 dengan para informan.

b. Observasi

Metode ini penulis terapkan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian, yaitu kondisi sosial masyarakat Guli pada umumnya serta praktek perilaku mereka dalam kaitannya dengan kesadaran gender. Tujuannya untuk mengetahui dan memperoleh gambaran yang utuh tentang kondisi sosial-keagamaan

masyarakat desa Guli. Pengamatan ini juga diperlukan untuk menggali lebih dalam pengaruh sosial-keagamaan masyarakat Guli terhadap pandangan mereka tentang gender.

Sedangkan data kepustakaan dikumpulkan dengan melakukan kajian sumber-sumber berupa buku, majalah, artikel, internet, surat kabar dan sebagainya sepanjang berkaitan dan mendukung tema penelitian.

4. Metode Analisis Data

Setelah diperoleh, data diolah dengan menggunakan metode analisis kualitatif dengan pola induksi. Pola analisis induksi dilakukan dengan mencermati hasil wawancara dengan informan untuk kemudian diambil kesimpulan. Hasil interview dengan informan tentang pandangan mereka dalam hal kesetaraan gender dikomparasikan dengan konsep-konsep umum tentang gender untuk kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, yaitu melihat latar belakang kehidupan sosial pemuka agama, untuk diketahui pengaruh kondisi sosial tersebut terhadap pandangan pemuka agama tentang kesetaraan gender.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan penyajian dalam penelitian ini, pembahasannya akan dibagi ke dalam empat bab yang saling berkaitan, yaitu:

Bab I. Pendahuluan, berisi aspek-aspek metodologis dan gambaran umum penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, studi pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Menjelaskan secara detail tentang profil lokasi penelitian yaitu Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali Jawa Tengah.

Bab III. Membahas tentang pemuka agama di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali Jawa Tengah profil dan peran mereka di tengah masyarakat, pandangan mereka tentang kesetaraan gender dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, interpretasi mereka terhadap ayat-ayat dan hadis-hadis tentang gender, serta literatur-literatur yang dijadikan sebagai rujukan .

Bab IV. Membahas berisi tentang analisis wawasan kesetaraan gender para pemuka agama yang meliputi analisis tentang cara-cara interpretasi terhadap ayat dan hadis tentang gender dan analisis terhadap literatur rujukan, serta implikasi wawasan gender para pemuka agama di Desa Guli terhadap perlakuan privat dan publik, kesetaraan fungsi ekonomi dalam keluarga serta tugas dan kewajiban mendidik anak.

Bab V. Kesimpulan sebagai intisari seluruh pembahasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada dasarnya pandangan para pemuka agama di Desa Guli tentang gender masih diwarnai corak klasik dimana budaya patriarkhi menjadi ciri khasnya. Artinya bahwa dalam masalah gender, laki-laki harus ditempatkan di atas perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, agama, ekonomi, politik dan sebagainya. Pandangan yang demikian disebabkan oleh beberapa hal, antara lain; literatur yang menjadi bahan rujukan dalam masalah gender, pemahaman terhadap ayat al-Qur'an dan hadits, serta kuatnya cengkeraman adat dan tradisi masyarakat. Dengan demikian secara umum persepsi pemuka agama di desa Guli tentang gender masih sejalan dengan teori-teori dalam literatur agama klasik, tetapi berbeda dengan teori-teori gender kontemporer.
2. Meskipun pandangan pembedaan gender para pemuka agama di Desa Guli masih sangat kuat, tetapi dalam kenyataan kehidupan keluarga mereka sendiri dan juga masyarakat sekitar, justru menunjukkan fakta yang sebaliknya, dimana tidak ada lagi batasan-batasan yang membedakan antara laki-laki untuk berperan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam masalah privat dan publik, fungsi ekonomi dalam keluarga, kewajiban dan tanggung jawab dalam mendidik anak dan sebagainya. Dapat dikatakan bahwa persepsi gender para pemuka agama tidak memiliki implikasi secara langsung dengan apa yang mereka praktikkan.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan-temuan dalam penelitian ini sebagaimana telah penulis uraikan, perlu kiranya;

1. Hendaknya dalam menyikapi masalah Gender kita tidak membedakan posisi antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan sosial, Agama, Ekonomi, Politik dan sebagainya. Ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain literatur yang menjadi bahan rujukan dalam masalah gender, pemahaman terhadap Al Qur'an dan Hadits.
2. Dalam kehidupan sehari-hari hendaknya kita saling membantu satu sama lain tanpa membedakan antara laki-laki dan perempuan untuk berperan dalam segala aspek kehidupan dan dalam masalah private dan publik, kita mempunyai masing-masing kewajiban yang harus kita kerjakan.

C. Penutup

Sebagai penutup penelitian ini, perlu penulis tegaskan bahwa kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini didasarkan pada fakta-fakta yang ditemukan di lapangan serta diolah dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Fakta yang berbeda serta metode yang berbeda dengan tema yang sama dengan penelitian ini sangat dimungkinkan akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda pula.

Di samping itu, penulis menyadari bahwa penelitian ini belum final dan masih mengandung kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu penulis sangat berharap adanya kritik yang konstruktif dari berbagai pihak sebagai bahan perbaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Laela, *Women and Gender in Islam: Historical Roots of Modern Debate*, (terj.) M.S. Nasrullah, Jakarta: Lentera Basritama, 2000
- Anees, Munawar Achmad, *Islam dan Masa Depan Biologis Umat Manusia*, Bandung: Mizan, 1996.
- Arief, Abd. Salam, *Pembaharuan Pemikiran Hukum Islam Antara Fakta dan Realita, Kajian Pemikiran Hukum Syaikh Mahmud Syaltut*, Yogyakarta: LESFI, 2003.
- al-Asqalani, Ibn Hajar, *Bulug al-Maram*, Surabaya: Balai Buku, 1994.
- Baker, Anton dkk., *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Bahsin, Kamla dan Nighat Said Khan, *Persoalan Pokok Mengenai Feminisme dan Relevansinya*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 1995.
- Bellah, Robert, *Beyond Belief*, Los Angeles: University of California, Press, 1988.
- Berger, peter L., *Langit Suci, Agama Sebagai realitas*, Terj. Hartono, Jakarta: LP3ES, 1991.
- _____, dan Thomas Luckmann, *Tafsir Sosial Atas Kenyataan, Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*, terj. Hasan Bashori, Jakarta: LP3ES, 1990.
- Bruienessen, Martin van, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat*, Bandung: Mizan, 1995.
- _____, "Kitab Fiqh di Pesantren Indonesia dan Malaysia", dalam *Pesantren*, No.1/Vol. VI/1989.
- Al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Surabaya: Maktabah Dahlan, tt.
- Ciciek, Farha, *Wacana Keperempuanan Mutakhir*, Makalah dalam Simposium Nasional Rekonstruksi Fikih Perempuan dalam Peradaban Masyarakat Kontemporer, di Pusat Studi Islam Lembaga Penelitian Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 14 Desember 1995.
- Data Monografi Desa Guli tahun 2006.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren, Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1994.
- Dirdjosanjoto, Pradjarta, *Memelihara Ummat, Kyai Pesantren-Kyai Langgar di Jawa*, Yogyakarta: LkiS, 1996.

- Dzuhayatin, Siti Ruhaini dkk., *Rekonstruksi Metodologis Wacana Kesetaraan Gender dalam Islam*, Yogyakarta: PSW IAIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan McGill ICIHEP dan Pustaka pelajar, 2002.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Cet. XXI, Jakarta: Gramedia, 1995.
- Engineer, Asghar Ali, *Status of Women in Islam* Delhi: Ajanta Publication, 1987.
- Esposito, John L., *Women in Muslim Family Law*, Syracuse University Press, 1982.
- Fakih, Mansour, *Analisis Gender & Transformasi Sosial*, cet II, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- “Gambaran Umum Boyolali” Diadopsi dari www.boyolali.go.id, diakses tanggal 29 Mei 2007.
- Geertz, Clifford, *Abangan, Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, 1989.
- Haq, Masharul, *Wanita Korban Patologi Sosial*, Bandung: Pustaka, 1994.
- Hitti, Phillip K., *History of the Arab*, London: Macmillan, 1940.
- Horikoshi, Hiroko, *Kyai dan Perubahan Sosial*, terj. Umar Basalih dan Andi Muarly Sumrawa, Jakarta: P3M, 1987.
- Jaiz, Hartono Ahmad dkk., *Bila Kyai Dipertuhankan; Membedah Sikap Keberagamaan NU*, Jakarta: Al-Kautsar, 2001.
- King, Ursula, “Introduction: Gender and the Study of Religion, *Religion and Gender*, USA : Blackharell, 1995.
- Koirudin, *Polemik Keterkibatan Kyai dalam Politik Praktis*, Malang: Averrous Press, 2005.
- Madany, A. Malik, “Posisi Kitab Kuning dalam Khazanah Keilmuan”, dalam *Pesantren*, No.1/Vol. VI/1989.
- Maliki, Zainuddin, *Agama Priyayi; Makna Agama di Tangan Elite Penguasa*, Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2004.
- Mansurnoor, Iik Arifin, *Islam in Indonesian World; Ulama of Madura*, Yogyakarta: Gajah Mada university Press, 1990.
- Mas’ud, Abdurrahman, *Intelektual Pesantren; Perhelatan Agama dan Tradisi*, cet. I, Yogyakarta: LkiS, 2004.

- Mas'udi, Masdar Farid, *Islam dan Hak-hak Reproduksi Perempuan*, cet. 2, Bandung: Mizan, 1997.
- Mernissi, Fatimah, *Women in Islam*, London: Basil Blackwell, 1991.
- Mosse, Julia Cleves, *Gender and Development*, (terj.) Hartian Silawati, Cet. I, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Muhsin, Aminah Wadud, *Wanita Dalam al-Qur'an*, Bandung: Pustaka, 1994.
- Murata, Sachiko, *The Tao of Islam, A Sourcebook on Gender Relationship in Islamic Thought*, New York : State University of New York Press, 1992.
- Mu'ati, Kamal Jaudah Abul, *wadifah al-Mar'ah fi Nazar al-Islam*, Kairo: Dar al-Hadi, 1400 H/ 1980 M.
- An-Nasa'i, *Sunan an-Nasa'I*, Beirut: Libanon, tt.
- Partanto, Pius A., dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Qardhawi, Yusuf, *Fatwa-fatwa Kontemporer*, Jakarta: Gema Insani Persada, 1995.
- Al-Qatha'i, Abu Bakar, *Musnad Ahmad ibn Hanbal*, Beirut: al-Maktabah al-Islami li at-Tiba wa an-Nasyr, tt.
- Romas, Chumaidi Syarief, *Kekerasan di Kerajaan Surgawi, Gagasan Kekuasaan Kyai dari Mitos Wali Hingga Broker Budaya*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Ritzer, George, *Sosiologi: Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, saduran Alimandan, Jakarta: Rajawali, 2003.
- As-Sabiq, As-Sayyid, *Fiqh as-Sunnah*, Beirut: Dar al-fikr, 1983.
- As-Sabuni, Muhammad 'Ali, *Rawai' al-Bayan Tafsir Ayat Ahkam min al-Qur'an*, Beirut: 'Alam al-Kutub, 1986.
- "Sekilas tentang Kabupatenn Boyolali", Diakses dari www.Deptan.go.id, tanggal 29 Mei 2007.
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1995
- Syaltut, Muhammad, *Min Taujihât al-Islâm*, Kairo: al-Idârât al-Amal li al-Azhar, 1959.

- Syarifah, F., *Di Balik Serbuan Feminisme*, Jurnal *Al Ihsas* edisi 02/Th. I Dzulqaidah 1416 H/April 1996.
- Theodorson, George A., *A Modern Dictionary of Sociology*, New York: Barnes & Noble Books, 1979.
- Tierney, Helen (ed.), *Women's Studies Encyclopaedia*, Vol. I, New York: Green Wood Press, tt.
- Turmudi, Endang, *Perselingkuhan Kyai dengan Kekuasaan*, Yogyakarta: LKiS, 2003.
- Umar, Nasaruddin, *Argumen Kesetaraan Jender*, Jakarta: Paramadina, 1999.
- _____, "Perspektif Jender dalam Islam" dalam *PARAMADINA*, VOL. 1, Juli-Desember, Jakarta: Paramadina, 1988.
- Wahid, Wawan G. A., "Perempuan dalam Kitab *Jawahir al-Bahiyyat fi Adab al-Mar'at al-Mutazawwijah* Karya K.H. Ahmad Sanusi; Telaah Perspektif Jender" dalam *Sosio-Religia*, vol 1. No. 2 Februari 2002, Yogyakarta: Lingkaran Studi Ilmu Agama dan Ilmu Sosial [LinkSAS], 2002.
- Wensinck, A.J., *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfad al-Hadis an-Nabawi*, Leiden: Brill, 1965.
- Wawancara dengan Suhartanto, tanggal 15 Mei 2007.
- Wawancara dengan Bachran, tanggal 14 Mei 2007.
- Wawancara dengan Wasingun, tanggal 14 Mei 2007.
- Wawancara dengan Muhali, tanggal 15 Mei 2007.
- Wilson, H.T., *Sex and Gender, Making Cultural Sense of Civilization*, New York: EJ Brill, 1989.
- Yafie, Ali, *Menggagas Fiqih Sosial*, Bandung: Mizan, 1994.
- Zubkhan, Zaitunah, *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender dalam Tafsir al-Qur'an*, Yogyakarta: LKiS, 1999.

PEDOMAN WAWANCARA :

A. Pemahaman tentang Gender

1. Apa yang dimaksud dengan gender?
2. Bagaimanakah konsep gender dalam Islam?
3. Apa dalil nash al-Qur'an tentang gender, bagaimana penjelasannya?
4. Apa dalil nash as-sunnah tentang gender, serta bagaimana penjelasannya?
5. Bagaimanakah penerapan dalil-dalil nash tentang gender dalam masyarakat?
6. Literatur apa saja yang bapak jadikan pegangan dalam masalah gender?
7. Bagaimanakah bapak menerapkan paham gender dalam keluarga?

B. Kesadaran Gender dalam Masyarakat Guli

1. Bagaimanakah masyarakat Guli memandang masalah gender?
2. Faktor apa saja yang menentukan cara pandang masyarakat Guli tentang kesetaraan gender?
3. Bagaimanakah perbedaan hak dan kewajiban antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga di masyarakat Guli?
4. Bagaimanakah perbedaan hak dan kewajiban sosial antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat Guli?
8. Berikan contoh kasus hukum dalam masyarakat yang menunjukkan pandangan gender masyarakat Guli!

DAFTAR INFORMAN

1. Nama : Bp. Bachran
Alamat : Karanglo, Guli, Nogosari
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 60 tahun
Status : Kepala Rumah Tangga
Pekerjaan : PNS
Pendidikan terakhir : Sarjana
2. Nama : Bp. Wasingun
Alamat : Tegalmulyo, Guli, Nogosari
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 57 tahun
Status : Kepala Rumah Tangga
Pekerjaan : PNS
Pendidikan terakhir : D-II
3. Nama : Bp. Muhadi
Alamat : Mangurejo, Guli, Nogosari
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 65 tahun
Status : Kepala Rumah Tangga
Pekerjaan : PNS
Pendidikan terakhir : Sarjana

4. Nama : Bp. Suhartanto
Alamat : Guli, Nogosari
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 60 tahun
Status : Kepala Rumah Tangga
Pekerjaan : Ta'mir Masjid
Pendidikan terakhir : Sarjana

5. Nama : Bp. Marsum
Alamat : Karanglo, Guli, Nogosari
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 75 tahun
Status : Kepala Rumah Tangga (sesepuh masyarakat)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

1. Nama Lengkap : Dyah Kurniawati
2. Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 14 Juni 1982
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat : Karanglo, Rt. 08/ 1, Guli, Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah
5. Orang Tua
 - Ayah : Bachran, S.Ag
 - Ibu : Suminah, S.Ag
 - Pekerjaan : PNS
6. Pendidikan
 - a. MI Muhammadiyah Karanglo, Guli, Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah, Lulus Tahun 1994
 - b. MTsN Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah, Lulus Tahun 1997
 - c. MAN 1 Surakarta, Lulus Tahun 2000
 - d. UIN Sunan Kalijaga, Fakultas Ushuluddin, Jurusan Sosiologi Agama.

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya sesuai dengan kenyataan.

Yogyakarta, 26 Agustus 2007

Penulis

Dyah Kurniawati



DEPARTEMEN GAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

Nomor : UIN. 02/DU/TL.03/000000/2007

Yogyakarta, 19 April 2007

Lamp : 1

Perihal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth.

Gubernur Kepala Daerah Yogyakarta

CQ: Kadit Sospol

Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi Judul : **Konstruksi Kesadaran Gender para Pemuka Agama di Desa Guli Kecamatan Nogosari Boyolali Jawa Tengah.**

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami :

Nama : Dyah Kurniawati

No. Induk : 00540013

Jurusan : Sosiologi Agama

Semester : XIV (Empat Belas)

Alamat : Karanglo – Guli – Nogosari – Boyolali – Jawa Tengah

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Karanglo – Guli – Nogosari – Boyolali

2.

3.

4.

5.

Metode pengumpulan data : Observasi dan Wawancara

Adapun waktunya mulai tanggal 25 April 2007 s/d selesai.

Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr. Wb.

Tanda Tangan

DEKAN

Mahasiswa yang diberi tugas

(Dyah Kurniawati)
NIM. 00540013



(Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum)
NIP. 150088748



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/2596
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 23 April 2007
Kepada Yth.
Gubernur Prop. Jawa Tengah
Cq. Ka. Bakesbanglinmas
di
SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan, F-Ushuluddin UIN Suka-Yk

Nomor : UIN.02/DU/TL.03/0044/2007

Tanggal : 19 April 2007

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : DYAH KURNIAWATI

No. Mhs. : 00540013

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto - Yogyakarta

Judul Penelitian : KONSTRUKSI KESADARAN GENDER PARA PEMUKA AGAMA DI DESA GULI
KECAMATAN NOGOSARI KABUPATEN BOYOLALI JAWA TENGAH

Vaktu : 23 April 2007 s.d. 23 Juli 2007

Lokasi : Boyolali - Prop. Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Selanjutnya harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian

Salinan Kepada Yth.

Gubernur DIY (sebagai laporan);

Dekan, F-Ushuluddin UIN Suka - Yk;

Yang bersangkutan;

Pertinggal.





PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(KESBANG DAN LINMAS)

Jalan Jambu Nomor 59 Telpun (0276) 321087 Boyolali 57311

**SURAT REKOMENDASI PEMBERIAN IJIN KKN, RISET,
PENELITIAN DAN SURVEY**

NOMOR : 070 / 109 / IV / 27 / 2007

- I. Dasar : - Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintahan Pusat dan Daerah.
- Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 30 Tahun 2001 tentang Retribusi Pelayanan Administrasi Untuk Mendapatkan Legalisasi Naskah Dinas.
- Surat Keputusan Bupati Boyolali Nomor 505 Tahun 2001 tentang Rekomendasi Pemberian Ijin KKN, Riset, Penelitian dan Survey.
- II. Menarik : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat, Nomor 070/565/IV/2007 Tanggal 24 April 2007 tentang Ijin Penelitian
- III Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Kantor Kesbang dan Linmas Kabupaten Boyolali menyatakan tidak keberatan atas pelaksanaan **Ijin Penelitian** dalam Kabupaten Boyolali yang dilaksanakan oleh :
1. Nama / NIM : **DYAH KURNIAWATI**
 2. Alamat : **Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta**
 3. Pekerjaan : **Mahasiswa**
 4. Penanggung Jawab : **Moh. Soehadha, Mag, M.Hum**
 5. Maksud dan Tujuan : **Mengadakan penelitian tugas akhir dengan judul :
" KONSTRUKSI KESADARAN GENDER PARA PEMUKA
AGAMA DI DESA GULI KECAMATAN NOGOSARI
KABUPATEN BOYOLALI JAWA TENGAH".**
 6. Lokasi : **Kecamatan Nogosari**
 7. Peserta pelaksana : **-**

Dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :

- a. Mentaati segala peraturan yang berlaku.
- b. Pelaksanaan **Ijin Penelitian** tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan stabilitas Pemerintah.
- c. Sebelum pelaksanaan dimaksud, maka yang bersangkutan harus terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat.
- d. Setelah pelaksanaan selesai supaya menyerahkan laporan hasil kegiatan kepada Bupati Boyolali Cq. Kepala Kantor Kesbang dan Linmas Kabupaten Boyolali.

IV Surat Rekomendasi yang berlaku :

1. Baru : Dari tanggal : 25 April 2007 S/d tanggal : 25 Juli 2007
2. Perpanjangan : Dari tgl : - S/d tanggal : -

Dikeluarkan di : **BOYOLALI**
Pada tanggal : 25 April 2007

TEMBUSAN Kepada Yth :

1. Bupati Boyolali (sebagai laporan);
2. Dandim 0724 Boyolali;
3. Kapolres Boyolali;
4. Kepala Bappeda Kab. Boyolali;
5. Camat Nogosari;
6. Danramil Nogosari;
7. Kapolsek Nogosari;
8. Kades Guli;
9. Dekan Fak. Ushuluddin;
10. Yang bersangkutan;
11. Pertinggal





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani No. 160 Telp. (024) 8414388, 8454990 (Line) Fax. (024) 8414388 Semarang

Semarang, 24 April 2007

K e p a d a

Yth. BUPATI BOYOLALI
Up. KA KESBANG DAN LINMAS
DI-
BOYOLALI

N o m o r : 070 /563 /IV/ 2007
S i f a t : B i a s a
L a m p i r a n : -
P e r i h a l : Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : Gubernur D I Y.
Tanggal : 23 April 2007
Nomor : 070 / 2596

Bersama ini diberitahukan bahwa :

N a m a : Dyah Kurniawati
A l a m a t : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
P e k e r j a a n : Mahasiswa
K e b a n g s a a n : Indonesia

Bermaksud mengadakan Penelitian judul :

" KONSTRUKSI KESADARAN GENDER PARA PEMUKA AGAMA DI DESA GULI
KECAMATAN NOGOSARI KABUPATEN BOYOLALI JAWA TENGAH ".

Penanggung Jawab : Moh. Soehadha, Mag,M.Hum.

P e s e r t a : -

L o k a s i : Kabupaten Boyolali

W a k t u : 24 April s/d 24 Juli 2007

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di daerah setempat

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
UP. KA BIDANG HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA





DEPARTEMENA GAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto – YOGYAKARTA – Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: UIN.02/DU.1/TL.03/0044/2007

Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa saudara:

Nama : Dyah Kurniawati

No. Induk : 00540013

Jurusan : Sosiologi Agama

Semester : XIV (Empat Belas)

Tempat & Tgl. Lahir : Boyolali, 14 Juni 1982

Alamat : Karanglo – Guli – Nogosari - Boyolali

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : Masyarakat

Tempat : Karanglo – Guli – Nogosari – Boyolali

Tanggal :

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Demikian diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 19 April 2007

An. Dekan
Pembantu Dekan 1

Yang Bertugas

(Dyah Kurniawati)
NIM. 00540013

Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Mengetahui

Mengetahui

Telah tiba di . 24 April 2007

Pada tanggal

An. Kepala
Sub.Bid Hub Antar Lembaga



Wahyu Budiarti
07.0 069 ab

Telah tiba di 25 April 2007

Pada tanggal

Kepala

(Drs. Suharto)